

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini mengkaji atau mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta pengamatan yang baik, bukan angket ataupun angka. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.<sup>33</sup> Pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti dalam memahami dan menguraikan suatu fenomena yang dialami oleh subjek secara mendalam yakni tentang perilaku, satu individu ataupun kelompok dalam konteks tertentu secara utuh. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif adalah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah melukiskan, memaparkan, serta mengungkapkan suatu kejadian hingga fakta yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini difokuskan pada komunikasi interpersonal yang memotivasi tokoh anak tunagrahita di Film Forrest Gump. Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan/sampling untuk memudahkan penulis nantinya. Teknik ini bersifat

---

<sup>33</sup> Dyah Ayu Rizky Kusuma Ramadhani, 2018 “Emosi Dasar Dalam Film (Studi Analisa Semiotika Dalam Film Animasi “Inside Out”), <http://eprints.ums.ac.id/63385/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses 9 Maret 2020.

selektif, dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keinginan pribadi peneliti, dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat purposive sampling. Agar mendapat sampel yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mendapatkan data yang akurat, maka peneliti mengambil sampel film Forrest Gump, yang berfokus pada teknik tampilan film yang memiliki beberapa adegan komunikasi interpersonal yang memotivasi anak tunagrahita. Adapun kriteria yang peneliti ambil terkait purposive sampling yang ada pada film Forrest Gump, yaitu:

- a. Adegan yang menayangkan 4 daerah Jendela Johari (terbuka, tersembunyi, buta, dan tidak diketahui) dari anak tunagrahita saat berinteraksi dengan teman dan lingkungan.
- b. Adegan yang menayangkan kegiatan anak tunagrahita dalam sehari-hari.
- c. Adegan yang menayangkan perubahan sikap anak tunagrahita yang termotivasi terkait dengan unsur-unsur dalam 5 hierarki kebutuhan Abraham Maslow .

## **3.2 Jenis dan Sumber Data**

### **3.2.1 Data Primer**

Film “Forrest Gump” karya Robert Zemeckis yang rilis pada tahun 1994 adalah data utama dari penelitian ini. Film ini adalah film drama Amerika Serikat yang memiliki penokohan, alur cerita, hingga setting yang menggambarkan fenomena yang terjadi di kehidupan seorang anak

tunagrahita. Dalam film ini terdapat komunikasi interpersonal yang memotivasi sang anak, yang akan dianalisis melalui unsur-unsur pengungkapan diri/*self disclosure* yaitu Jendela Johari.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari sumber pustaka yang sesuai dengan konsep yang menjadi dasar penelitian seperti hasil riset dan penelitian, jurnal, dan buku-buku referensi. Penulis juga akan menggunakan data dokumentasi dari adegan-adegan film *Forrest Gump*.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan penulis adalah, sebagai berikut:

### **3.3.1 Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda, serta rekaman gambar (H.R Sutopo, 2001: 64). Dalam segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi ini memiliki observasi non – partisipan dan observasi tidak berstruktur. Observasi non – partisipan merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat (Margono, 2005: 161-162).<sup>34</sup> Dalam observasi non – partisipan peneliti

---

<sup>34</sup> Hidayatul Maulidiyah, 2019, "Tampilan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Pada Film *Dancing In The Rain*",

tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat individu. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi tidak berstruktur, karena penelitian yang belum jelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non – partisipan.

### 3.3.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari metode sebelumnya yaitu metode observasi. Peneliti nantinya akan mengambil foto dari adegan-adegan yang ada di Film Forrest Gump yang menunjukkan adanya komunikasi interpersonal antara lawan main yang memotivasi tokoh anak berkebutuhan khusus, dimana nantinya *scene* tersebut dapat dianalisis dengan konsep Jendela Johari.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data di Film Forrest Gump dengan unit analisis penelitian adalah keseluruhan *scene* yang terdapat dalam film Forrest Gump, yang mana *scene* tersebut berkaitan dengan pendekatan konsep Jendela Johari. Untuk memudahkan penelitian, maka ditetapkan struktur kategorisasi untuk penelitian yakni :

1. Daerah terbuka (*open*) : dalam hal ini daerah terbuka menjelaskan dimana adanya *scene* komunikasi interpersonal yang terjalin antara

tokoh anak tunagrahita (Forrest Gump) dengan lawan bicaranya yang membangun motivasi dari hal yang mereka berdua ketahui.

2. Daerah buta (*blind*) : di kategori daerah ini adanya *scene* yang menjelaskan di mana tokoh anak tunagrahita tidak menyadari kemampuannya, namun orang lain menyadari dan membantu memotivasinya dengan berkomunikasi secara interpersonal untuk mengembangkan kemampuan tersebut.
3. Daerah tersembunyi (*hidden*) : di kategori daerah ini adanya *scene* yang memunculkan komunikasi interpersonal yang terjalin antara tokoh anak tunagrahita dengan lawan bicaranya, yang mana lawan bicaranya/orang lain tidak mengetahui kemampuannya namun dirinya sendiri mengetahui. Hal ini bisa digunakan agar dirinya membuka diri pada orang lain dan orang lain dapat membantu memotivasi kemampuannya tersebut. Daerah tersembunyi terjadi karena yang bersangkutan malu untuk mengatakan kemampuan yang dimilikinya (bisa karena takut dianggap aneh, dll).
4. Daerah tidak diketahui (*unknown*) : di kategori daerah ini kedua belah pihak yaitu tokoh anak tunagrahita dan lawan bicara sama-sama tidak mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh tokoh anak tunagrahita tersebut. Sehingga yang terjadi hanya hubungan yang tidak komunikatif bahkan cenderung tidak harmonis.

Pada tiap kategorisasi Jendela Johari, peneliti memasukkan 5 kebutuhan dari Abraham Maslow untuk menunjang dan memudahkan dalam menemukan keterkaitan pengungkapan diri melalui teknik Jendela Johari dengan motivasi pada Film Forrest Gump. Adapun 5 kebutuhan tersebut yakni :

- Kebutuhan fisiologis : kebutuhan yang harus dipenuhi untuk tetap hidup, termasuk makanan, minuman, rumah, pakaian, sekolah, udara untuk bernapas, istirahat, seks, dan sebagainya.
- Kebutuhan akan rasa aman : Kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik/kehilangan, dan merasa terjamin. Stabilitas, proteksi, hukum, keteraturan, asuransi, dan sebagainya.
- Kebutuhan akan cinta kasih/sosial : Adanya hubungan antar manusia, cinta kasih dan kasih sayang diperlukan pada tingkat ini. Disadari melalui hubungan antarpribadi yang mendalam, seperti keluarga, pasangan, anak, dan masyarakat.
- Kebutuhan akan penghargaan : kebutuhan akan percaya diri, dan harga diri, maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Contohnya : memiliki pekerjaan yang dapat diakui bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, pengakuan umum dan kehormatan dari dunia luar. Adanya reputasi dan prestasi.
- Kebutuhan aktualisasi diri : Kebutuhan yang berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri, kebutuhan kreatif, dan perkembangan diri.

Setelah semua kebutuhan sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai potensinya secara penuh, secara positif mencari kebahagiaan dan pemenuhan kepuasan alih-alih menghindari rasa sakit. Contohnya dengan memiliki hobi mengoleksi hewan peliharaan yang bernilai tinggi, amal, dan lain sebagainya.

### **3.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yakni sebagai berikut :

#### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan sub bab latar belakang permasalahan dan alasan pemilihan topik penelitian. Kemudian dirumuskan sebuah permasalahan yang masuk dalam sub bab rumusan masalah. Selanjutnya sub bab tujuan penelitian, di sub bab ini menjelaskan tujuan dari penelitian ini dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan sub bab manfaat penelitian, di mana penulis memaparkan manfaat dari penelitian ini supaya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

#### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Berisikan tinjauan pustaka yang dijadikan acuan dalam penulisan di penelitian ini. Teori yang berkaitan akan digunakan untuk menjelaskan permasalahan penelitian yang ada.

#### **Bab III : Metode Penelitian**

Berisikan metode penelitian yang akan dijelaskan secara rinci urutan dan tatanan penelitian yang dilakukan oleh penulis, seperti prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik analisis, dan metode lainnya.

## Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan tahap pembahasan yang memaparkan hasil penelitian berupa data deskriptif. Di mana disertakan gambar dan pemberian penjelasan atau makna dari data yang diperoleh.

## Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan memberi saran untuk objek yang diteliti dan pada penelitian selanjutnya.

### 3.6 Tatkala Penelitian

Berikut merupakan tatkala penelitian penulis :

No.	Nama Kegiatan	Bulan			
		Februari - Agustus 2020	September - Oktober 2020	November - Januari 2020	Februari - Maret 2020
1.	Tahap Persiapan				
2.	Tahap Seminar Proposal				
3.	Tahap Analisis				
4.	Tahap Penyelesaian				

Tabel 3.1

### Rangkaian Tatkala Penelitian